

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem dan Prosedur

2.1.1 Pengertian Sistem

Berbagai definisi dan pengertian tentang sistem telah dikemukakan oleh berbagai ahli. Secara harfiah kata sistem berasal dari Bahasa Latin, yaitu *Systema* dan dari Bahasa Yunani yaitu *Sustema*. Kedua bahasa tersebut memiliki makna yang tidak jauh berbeda tentang sistem. Menurut (Marmoah, 2016) “Sistem digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem yang digunakan sangat berpengaruh pada kegiatan dan pencapaian tujuan bersama”, sedangkan menurut (Susanto, 2013). “Sistem adalah kumpulan atau grup dari sub sistem /bagian/komponen apapun baik dari fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pengertian dan definisi sistem pada berbagai bidang berbeda-beda, tetapi meskipun istilah sistem yang digunakan bervariasi, semua sistem pada bidang-bidang tersebut mempunyai beberapa persyaratan umum, yaitu sistem harus mempunyai elemen, lingkungan, interaksi antar elemen, interaksi antara elemen dengan lingkungannya, dan yang terpenting adalah sistem harus mempunyai tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan persyaratan ini, sistem dapat didefinisikan sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama. Kumpulan elemen terdiri dari manusia, mesin, prosedur, dokumen, data atau elemen lain yang terorganisir dari elemen-elemen tersebut. Elemen sistem disamping berhubungan satu sama lain, juga berhubungan dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keseluruhan pengertian tentang sistem tersebut mengerucut memiliki tujuan yang sama, yaitu sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen yang dihubungkan untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi.

2.1.2 Prosedur

Menurut definisi akuntansi, formulir adalah elemen akuntansi. Bentuk ini merupakan keluaran dari sistem lain yang merupakan masukan dari sistem akuntansi. Sistem lain yang menghasilkan ekspresi ini terdiri dari subsistem yang disebut prosedur. Oleh karena itu, ketika membahas akuntansi, perlu untuk membedakan pentingnya sistem dan prosedur untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang berbagai sistem yang menghasilkan berbagai jenis formulir yang diproses dalam akuntansi.

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. (Mulyadi, 2016)

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal. Kegiatan klerikal (*clerical opration*) terdiri dari kegiatan berikut ini yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal, dan buku besar yaitu :

- a. Menulis
- b. Menggandakan
- c. Menghitung
- d. Memberi kode
- e. Mendaftar
- f. Memilih (*mensortasi*)
- g. Memindah
- h. Membandingkan

2.2 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut (Azhar Susanto, 2017), “Sistem Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari sub sistem sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.”

Menurut (Mulyadi, 2016), “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

2.3 Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong dan persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2), “Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.”

Secara umum, persediaan merupakan barang dagang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

2.4 Pengertian Persediaan

Pengertian Persediaan merupakan barang – barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang diperoleh dari pembelian atau dari hasil produksi sendiri dengan tujuan untuk dijual kembali kepada konsumen.

Persediaan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 adalah aktiva yang terdiri dari :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha bisnis
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Menurut (Mulyadi, 2016), “Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”

2.5 Jenis-Jenis Persediaan

Adapun beberapa jenis persediaan menurut para ahli. Setiap jenis mempunyai ciri khusus tersendiri dan juga dibedakan dengan cara pengelolanya. Menurut (Handoko, 2015) jenis persediaannya dapat dibedakan menjadi:

1. Persediaan Bahan Mentah (*raw materials*)
Persediaan bahan mentah yaitu persediaan barang-barang yang berwujud mentah seperti besi, baja dan material-material lainnya yang digunakan pada saat proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau diperoleh dibeli dari para supplier dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya, Kesimpulanya bahwa bahan mentah adalah sebuah komponen yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk. Untuk memperoleh bahan mentah perusahaan dapat membeli atau perusahaan membuat sendiri.
2. Persediaan Komponen-Komponen Rakitan (*purchase parts/components*)
Persediaan komponen-komponen rakitan yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk, Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan persediaan dengan memperoleh komponen yang berupa barang yang belum dirakit atau dirangkai menjadi sebuah produk dan persediaan akan dirangkai oleh perusahaan menjadi sebuah produk jadi.

3. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*supplies*)
 Persediaan bahan pembantu atau penolong yaitu barang yang sudah disediakan dan diperlukan dalam proses produksi dan bukan komponen utama dari bagian barang jadi, Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan pembantu atau penolong adalah suatu barang yang bukan bagian dari komponen barang jadi. Namun barang ini diperlukan saat proses produksi.
4. Persediaan Barang Dalam Proses (*work in proses*)
 Persediaan barang dalam proses yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap proses dan telah menjadi suatu bentuk, namun masih perlu bagian dalam proses produksi, tetapi masih membutuhkan proses lanjutan agar perlu menjadi barang jadi, Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang yang merupakan hasil proses masing-masing produksi yang masih berupa bentuk dan masih membutuhkan proses selanjutnya untuk menjadikannya sebuah produk.
5. Persediaan Barang Jadi (*finished goods*)
 Persediaan barang jadi yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan. Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang jadi yaitu barang yang sudah melewati semua tahap proses produksi dan produk sudah siap untuk dijual.

2.6 Metode Pencatatan Persediaan

Persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan harga pokok penjualan. Dengan persediaan (*tidak terjual*) barang dagangan yang tersedia, maka memerlukan cara untuk menentukan jumlah dan nilai barang dagangan tersebut.

Menurut (Samryn, 2015), “metode pencatatan berkaitan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar serta saldo persediaan. Dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah metode fisik dan metode perpetual.”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14) terdapat beberapa metode pencatatan persediaan yaitu:

1. Sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical or periodic inventory system*).
 Untuk menentukan sebuah harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan:
 - a. Menentukan sebuah harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.
 - b. Menambahkannya dalam harga pokok barang dibeli.

- c. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersediapada akhir periode akuntansi.

Dalam sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical or periodic inventory system*), nilai persediaan akhir akan ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sistem periodik ditentukan dari perhitungan secara fisik yang dilakukan pada setiap akhir periode.

- 2. Sistem pencatatan persediaan secara permanen atau perpetual (*perpetual inventory system*).

Biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung.

Jika ketidakcocokan antara biaya persediaan dari pencatatan akuntansi dan nilai persediaan yang telah ditentukan melalui suatu pemeriksaan stok fisik, maka jumlah persediaannya pada pencatatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada pencatatan akuntansi juga harus disesuaikan. Pencatatan atas transaksi dilakukan secara terus-menerus untuk setiap jenis persediaan dan untuk menjamin keakuratan jumlah persediaan perhitungan fisik. Persediaan biasanya dilakukan setahun sekali. Pencatatan persediaan dengan menggunakan metode ini ditujukan terutama untuk barang yang bernilai tinggi dan untuk barang yang mudah dicatat pemasukan dan pengeluarannya digudang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam metode sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan maka dapat ditentukan dengan secara langsung dari catatan akuntansi.

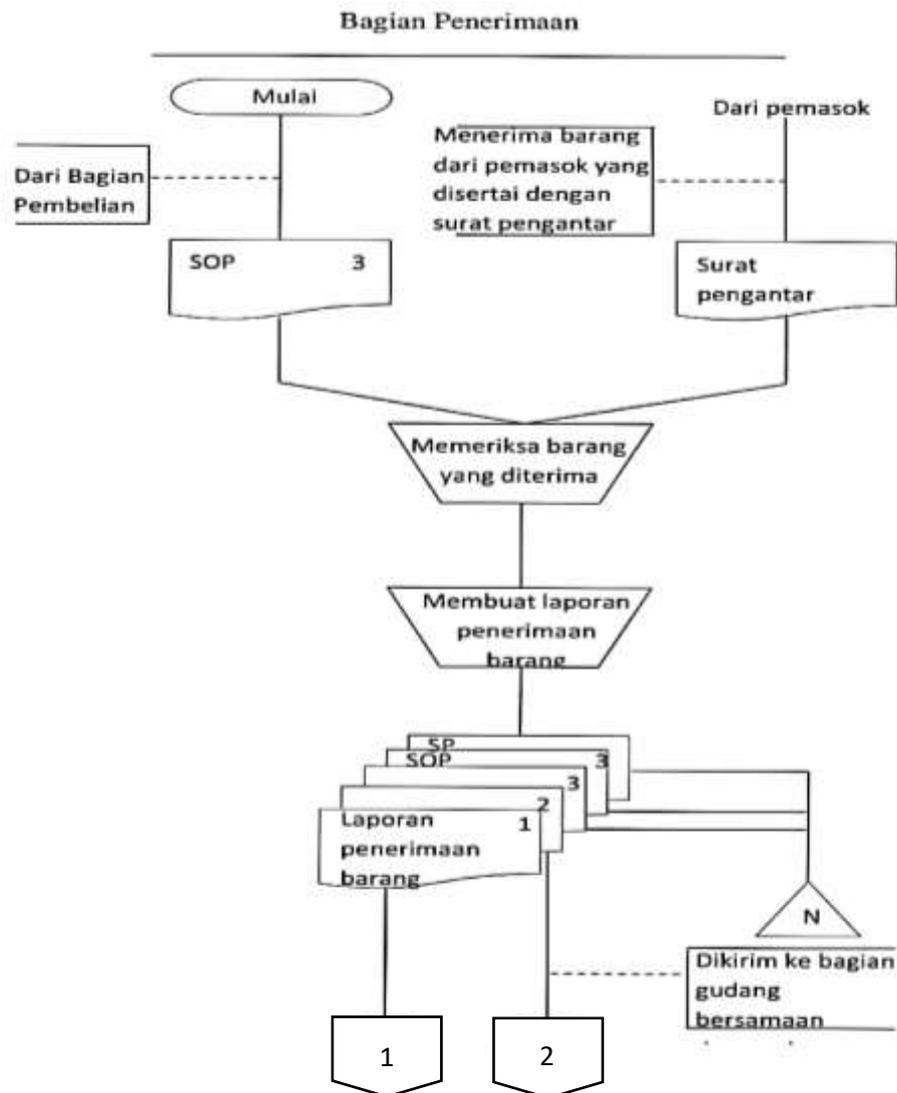
2.7 Sistem Pencatatan Barang

Pada suatu perusahaan tentunya diperlukan untuk adanya pencatatan persediaan, karena akan membantu kegiatan operasional perusahaan. Pencatatan persediaan sangat membantu dalam mengontrol serta mengelola masuk keluarnya persediaan, setelah dilakukannya suatu pencatatan persediaan selanjutnya pencatatan persediaan. Pengertian pencatatan dalam akuntansi menurut (Pura, Rahman, 2013) “adalah proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debet dan sisi kredit.”

2.8 Bagan Alir Dokumen (*Flowchart*)

(Romney, 2015:69) mengemukakan bahwa bagan alir merupakan “teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek sistem informasi

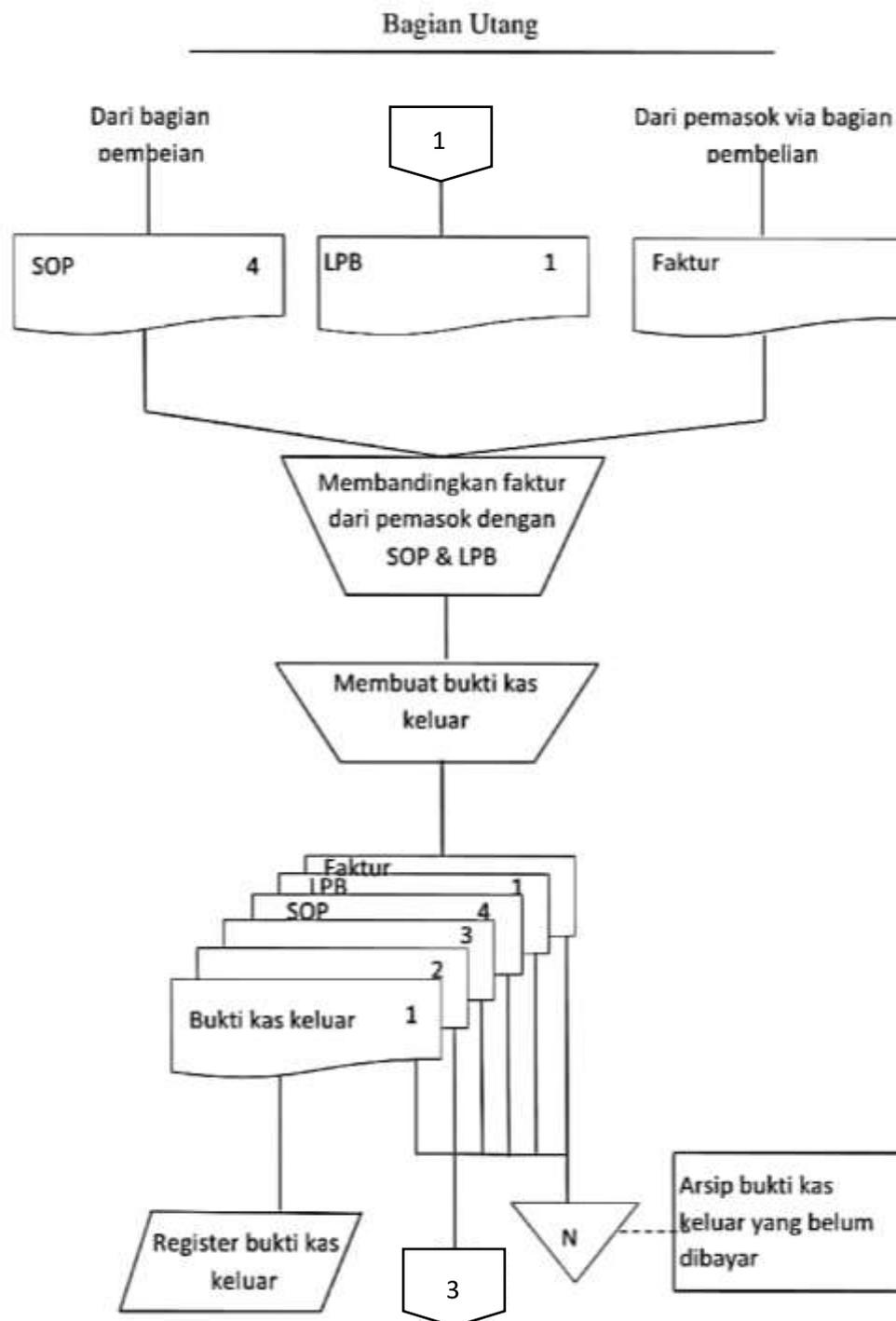
secara jelas, tepat, dan logis”. Bagan alir (*Flowchart*) menggunakan seperangkat simbol standar untuk menggambarkan teknik pemrosesan transaksi yang digunakan oleh perusahaan dan aliran data dalam sistem. Ada dua jenis bagan alir menurut (Romney, 2015:68) yaitu: “(1) bagan alir dokumen (*document flowchart*), (2) bagan alir pengendalian internal (*internal control flowchart*), (3) bagan alir sistem (*system flowchart*), dan (4) bagan alir program (*program flowchart*)”. Menurut (Mulyadi, 2016:477) bagan alir sistem akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan prosedur-prosedurnya, yaitu:



SOP = Surat Order Penjualan

(Sumber : Mulyadi 2016:478)

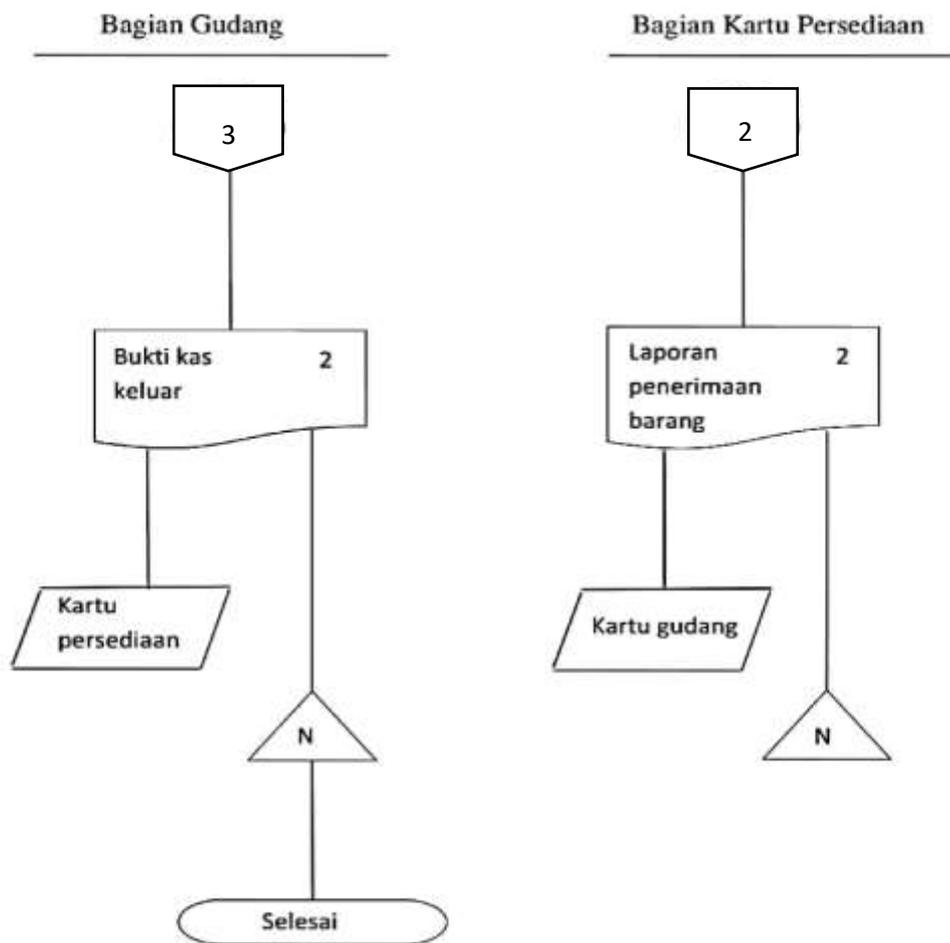
Gambar 2. 1 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli



LPB = Laporan Penerimaan Barang
 SOP = Surat Order Penjualan

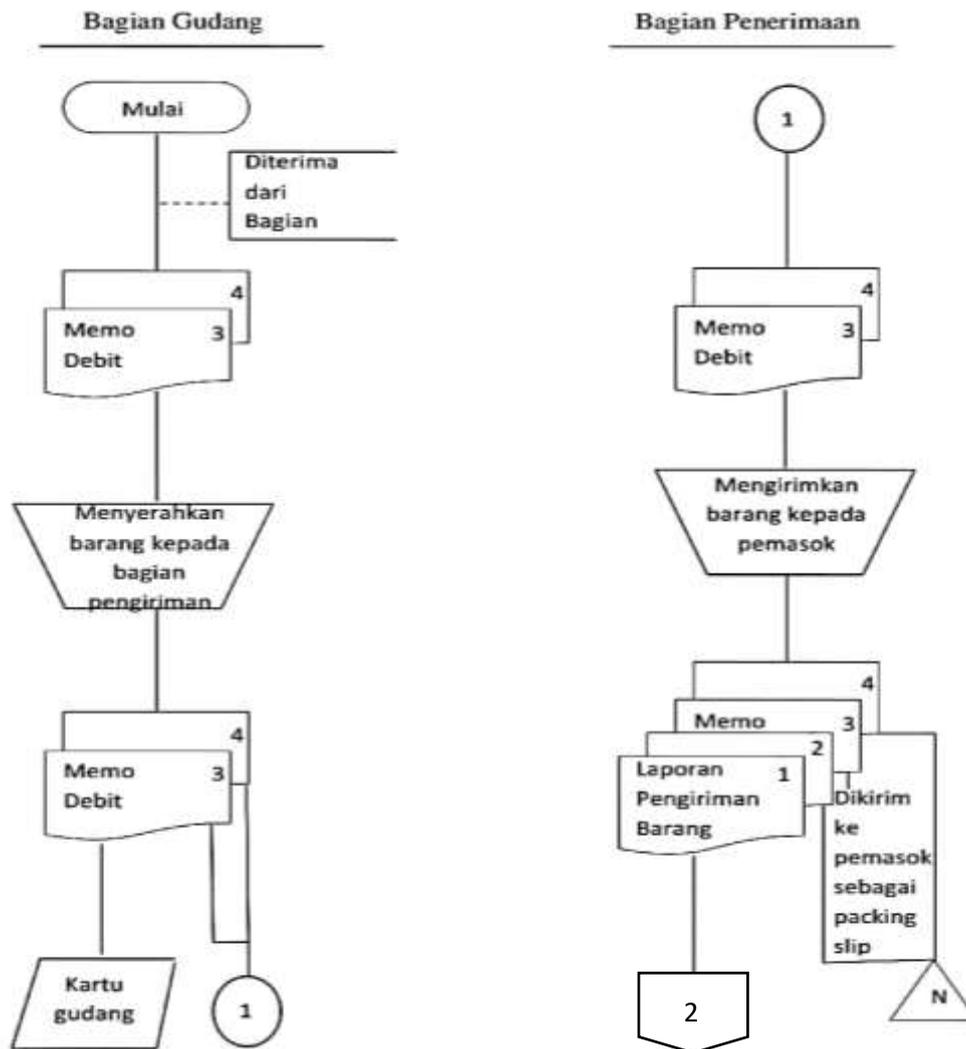
(Sumber : Mulyadi 2016:478)

Gambar 2. 1 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli (Lanjutan)



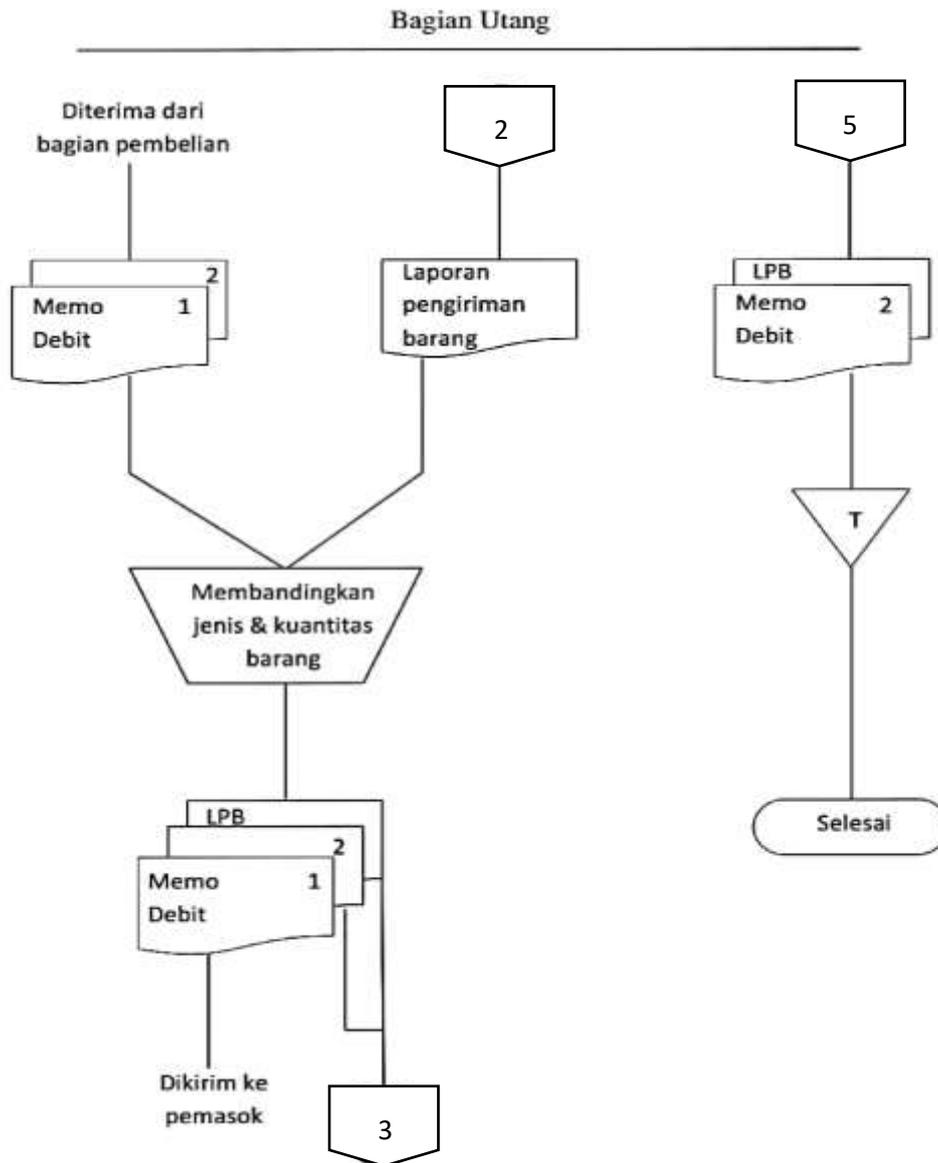
(Sumber : Mulyadi 2016:478)

Gambar 2. 1 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli (Lanjutan)



(Sumber : Mulyadi 2016:480)

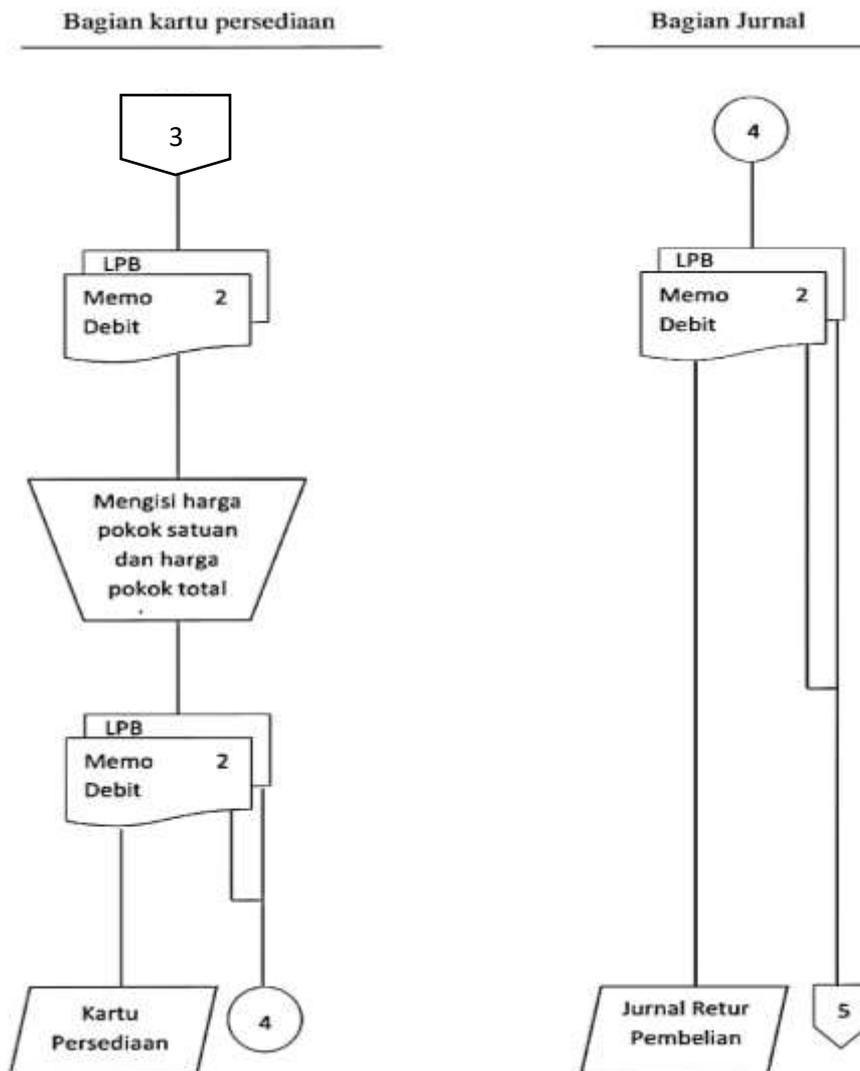
Gambar 2. 2 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan Kepada Pemasok



LPB = Laporan Pengiriman Barang

(Sumber : Mulyadi 2016:480)

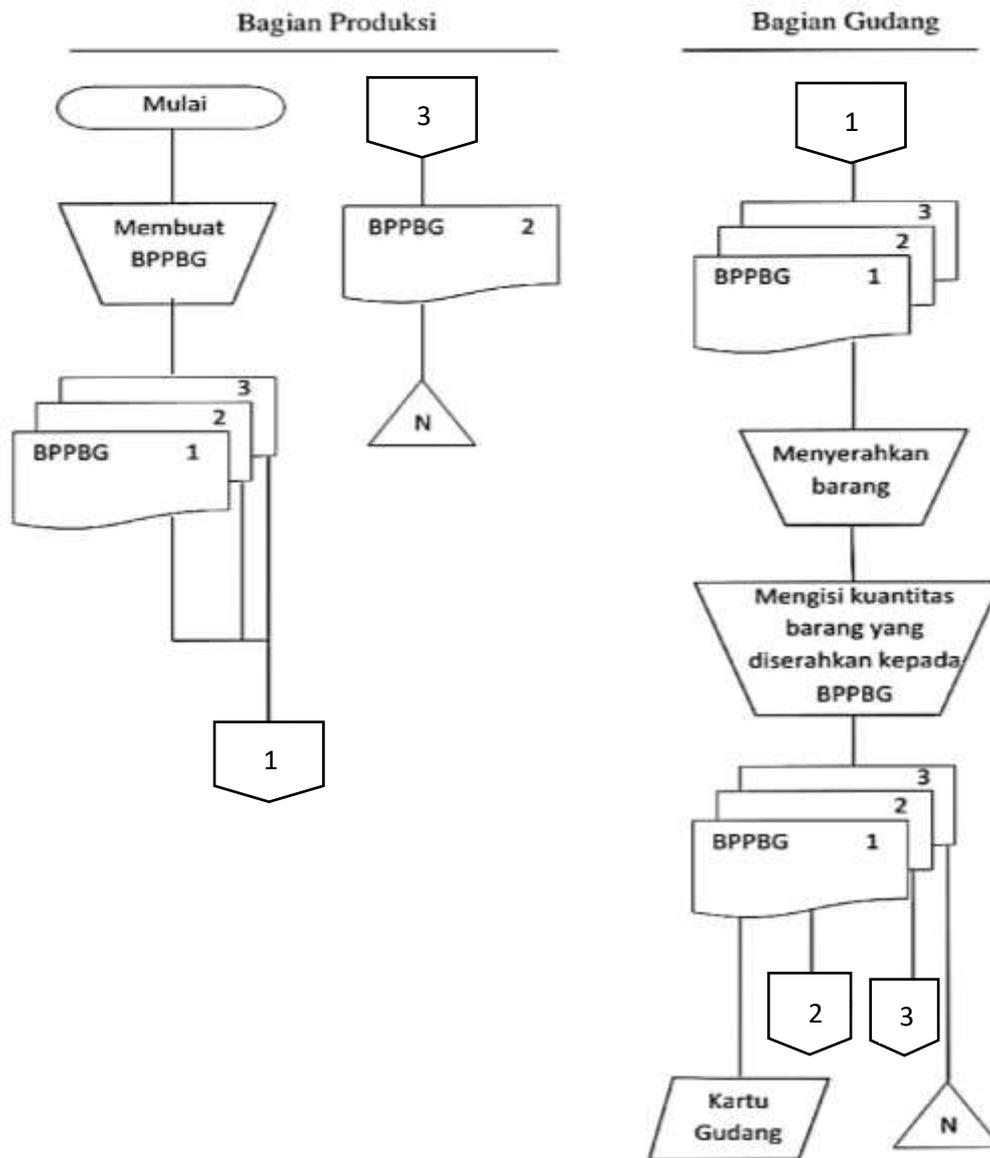
Gambar 2. 2 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan Kepada Pemasok (lanjutan)



LPB = Laporan Pengiriman Barang

(Sumber : Mulyadi 2016:481)

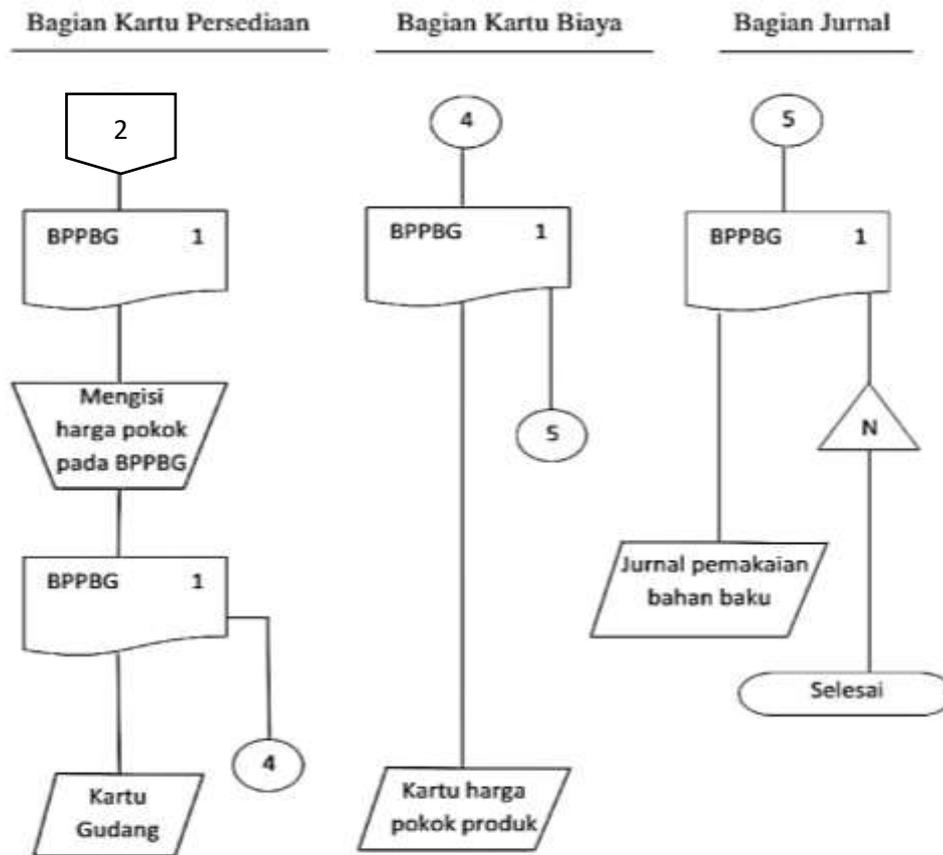
Gambar 2. 3 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan Kepada Pemasok (Lanjutan)



BPPBG = Bukti Permintaan dan Pengeluaran
Barang Gudang

(Sumber : Mulyadi 2016:364)

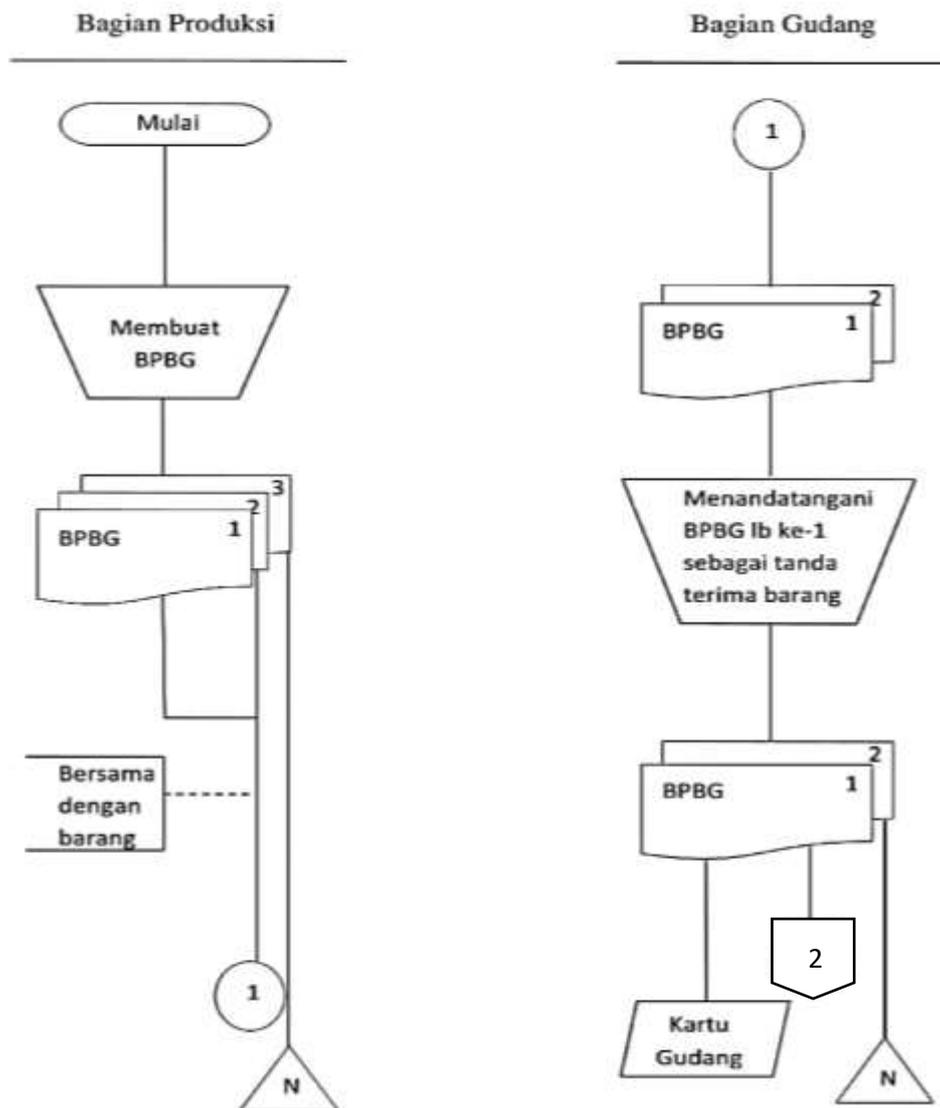
Gambar 2. 3 Bagan Alir Prosedur Permintaan dan
Pengeluaran Barang Gudang



BPPBG = Bukti Permintaan dan Pengeluaran
Barang Gudang

(Sumber : Mulyadi 2016:364)

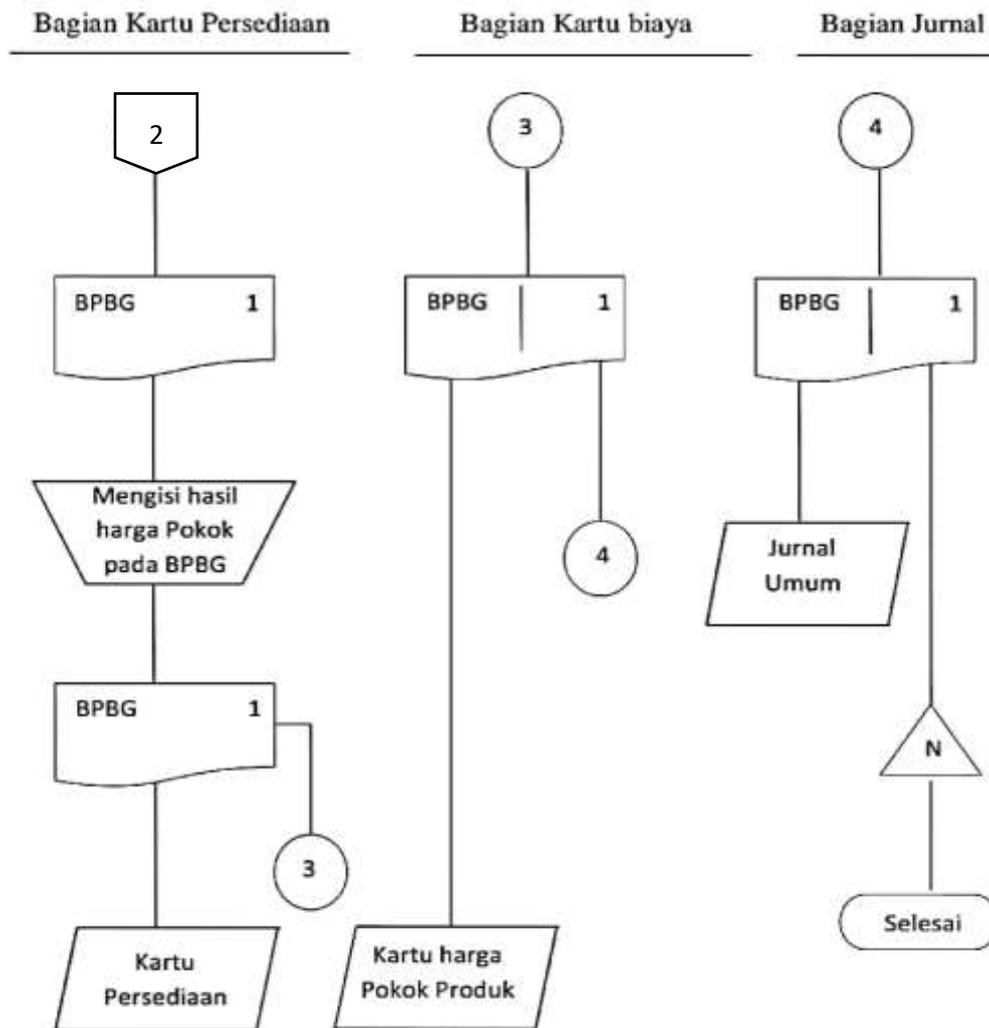
**Gambar 2. 3 Bagan Alir Prosedur Permintaan dan
Pengeluaran Barang Gudang (Lanjutan)**



BPBG = Bukti Pengambilan Barang Gudang

(Sumber : Mulyadi 2016:366)

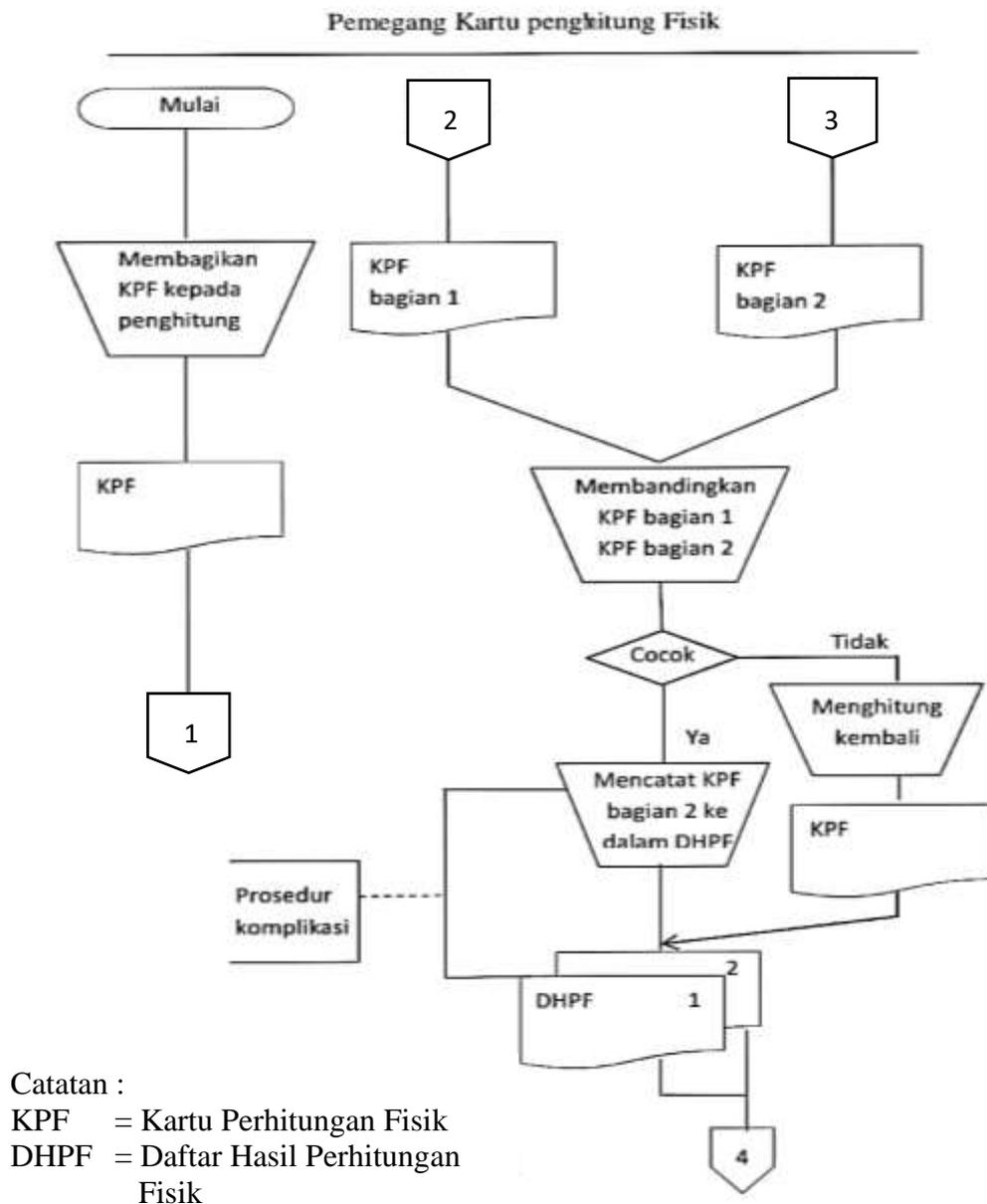
Gambar 2. 4 Bagan Alir Prosedur Pengambilan Barang Gudang



BPBG = Bukti Pengambilan Barang Gudang

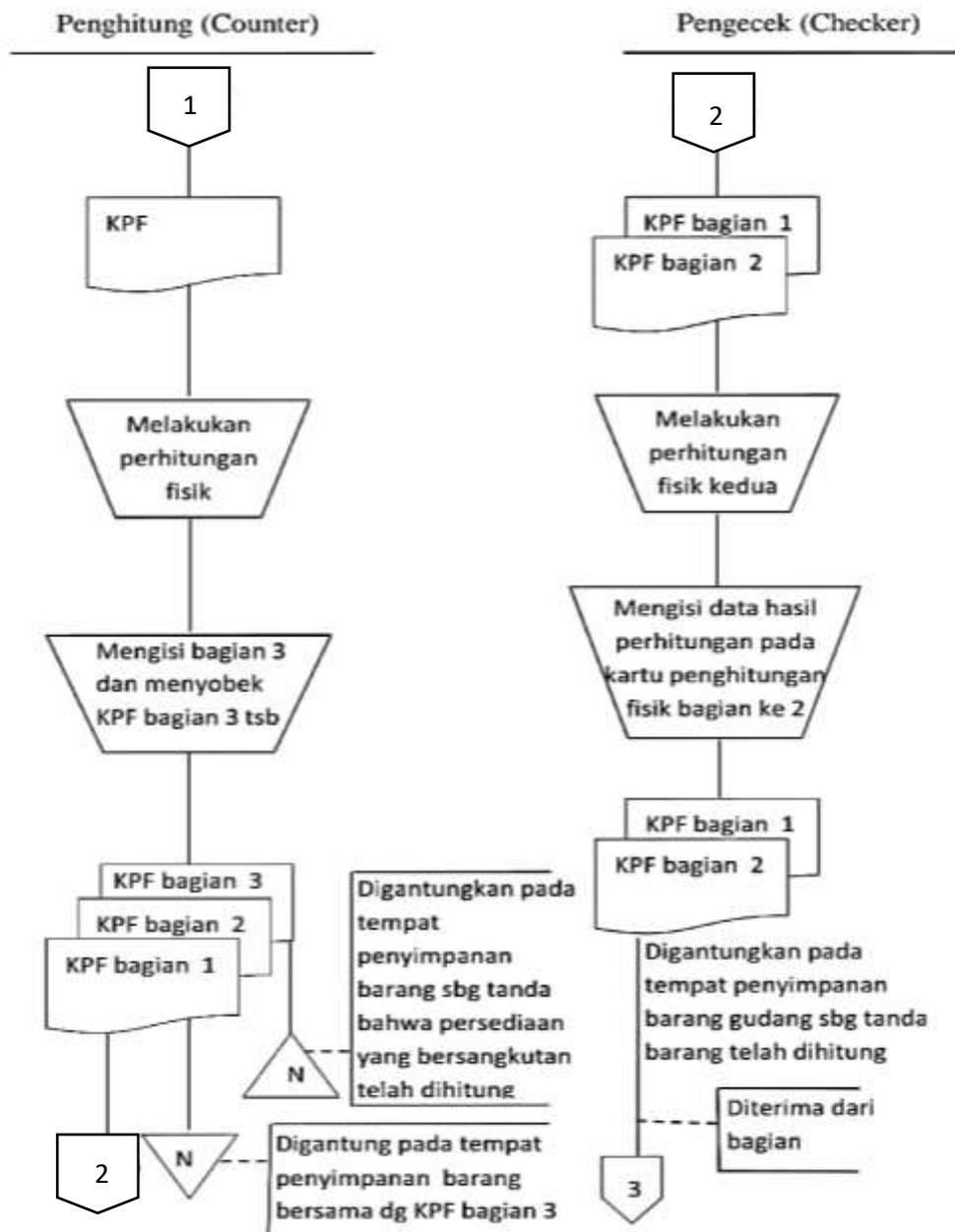
(Sumber : Mulyadi 2016:366)

Gambar 2. 4 Bagan Alir Prosedur Pengembalian Barang Gudang (Lanjutan)



(Sumber : Mulyadi 2016:391)

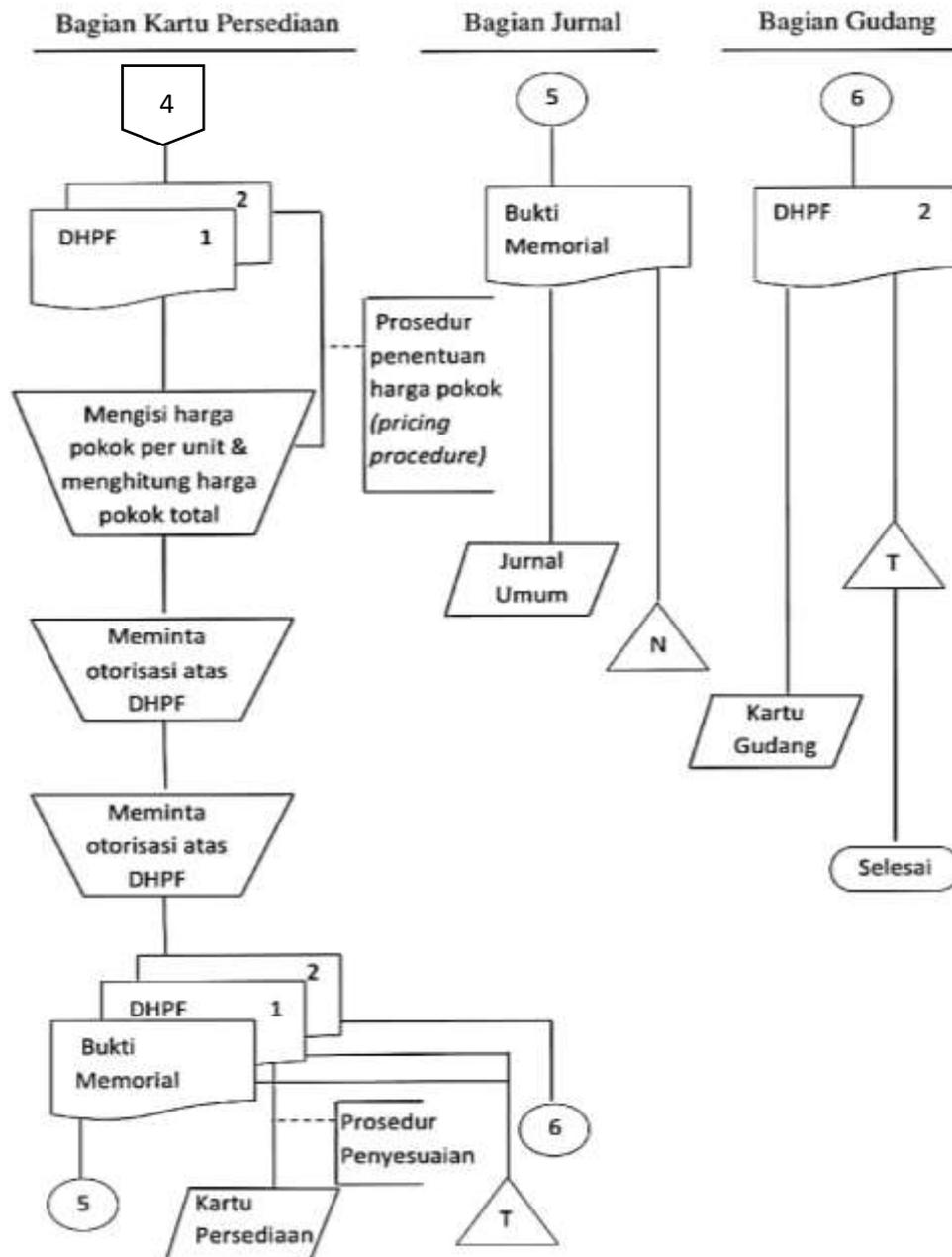
Gambar 2. 5 Bagan Alir Prosedur Sistem Perhitungan Fisik Persediaan



Catatan :
KPF = Kartu Perhitungan Fisik

(Sumber : Mulyadi 2016:491-492)

Gambar 2. 5 Bagan Alir Prosedur Sistem Perhitungan Fisik Persediaan (Lanjutan)



Catatan :
DHPF = Daftar Hasil Perhitungan Fisik

(Sumber : Mulyadi 2016:492)

Gambar 2. 5 Bagan Alir Prosedur Sistem Perhitungan Fisik Persediaan (Lanjutan)

2.9 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal ini berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud seperti mesin dan lahan maupun tidak berwujud seperti hak kekayaan intelektual seperti merek dagang. Menurut (Mulyadi, 2016). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi mengenai sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang ingin dicapai, bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Pengertian pengendalian internal yang lainnya, pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dengan maksud untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaati atau dipatuhinya hukum dan peraturan